



## Pengaruh Persepsi Manfaat dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan QRIS dengan Kepercayaan sebagai Mediasi pada Mahasiswa UPR

Nova Lianti<sup>1</sup>, Vivy Kristinae<sup>2</sup>, John Budiman Bancin<sup>3</sup>, Peridawaty<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, novalianti224@gmail.com<sup>1</sup>; vivi.cristina@feb.upr.ac.id<sup>2</sup>; johnbudimanbancin@feb.upr.ac.id<sup>3</sup>; paridawaty@feb.upr.ac.id<sup>4</sup>

Jl. Hendrik Timang, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73111

**Abstract.** *This study examines the influence of perceived usefulness and perceived security on the intention to use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), with trust as a mediating variable, among students at Pujasera Universitas Palangka Raya. Despite the availability of QRIS infrastructure on campus, adoption among students remains suboptimal, as some still prefer cash transactions. Grounded in the Technology Acceptance Model (TAM), this study extends the model by incorporating trust and security as key determinants of digital payment adoption. A quantitative explanatory approach was employed, with data collected from 100 students through a structured questionnaire distributed both online and offline. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) via SmartPLS 4. The results indicate that perceived usefulness has a positive but non-significant direct effect on intention to use QRIS, while perceived security has a positive and significant direct effect on both trust and intention to use QRIS. Trust is also proven to have a positive and significant effect on intention to use QRIS. Furthermore, trust partially mediates the relationship between perceived usefulness and intention to use QRIS, as well as between perceived security and intention to use QRIS. These findings suggest that trust and security are the primary drivers of students' intention to use QRIS, implying that digital payment service providers and campus authorities should prioritize strengthening security systems and building user trust to accelerate QRIS adoption in the university environment.*

**Keywords:** digital payment, perceived security, perceived usefulness, QRIS adoption, trust

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Pujasera Universitas Palangka Raya. Meskipun infrastruktur QRIS telah tersedia di lingkungan kampus, adopsi di kalangan mahasiswa belum optimal karena sebagian masih lebih memilih transaksi tunai. Berlandaskan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini memperluas model tersebut dengan mengintegrasikan kepercayaan dan keamanan sebagai faktor penentu adopsi pembayaran digital. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan dengan data yang dikumpulkan dari 100 mahasiswa melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring dan luring. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif namun tidak signifikan secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan maupun minat menggunakan QRIS. Kepercayaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Lebih lanjut, kepercayaan terbukti memediasi secara parsial pengaruh persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan QRIS. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kepercayaan dan keamanan merupakan faktor utama yang mendorong minat mahasiswa menggunakan QRIS, sehingga penyedia layanan pembayaran digital dan pihak kampus perlu memprioritaskan penguatan sistem keamanan dan pembangunan kepercayaan pengguna guna mempercepat adopsi QRIS di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata kunci:** kepercayaan, minat menggunakan QRIS, persepsi keamanan, persepsi manfaat; pembayaran digital

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dekade terakhir telah mentransformasi lanskap ekonomi global, termasuk Indonesia. Perubahan fundamental ini terlihat jelas dalam pola konsumsi dan sistem pembayaran masyarakat yang semakin

## *Pengaruh Persepsi Manfaat dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan QRIS dengan Kepercayaan sebagai Mediasi pada Mahasiswa UPR*

beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Peningkatan aksesibilitas teknologi mendorong pergeseran dari dominasi transaksi tunai menuju sistem pembayaran non-tunai, yang didorong oleh kebutuhan akan efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam ekosistem ekonomi digital yang kian berkembang pesat (Busari & Noor, 2021; Atmaja & Paulus, 2022). Generasi Y dan Z, sebagai segmen populasi produktif dengan tingkat penggunaan teknologi yang tinggi, menjadi agen utama percepatan digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Fenomena ini menuntut adanya instrumen pembayaran digital yang tidak hanya cepat, mudah, dan murah, tetapi juga aman dan andal.

Menanggapi tren ini, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019. QRIS hadir sebagai standar tunggal kode QR nasional yang bertujuan mewujudkan interoperabilitas antar Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) dan mengintegrasikan sistem pembayaran sesuai arah kebijakan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025. Kebijakan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara penyedia layanan dan digitalisasi proses, termasuk interoperabilitas serta standar teknis di antara PJP (Siregar *et al.*, 2025). Pertumbuhan pengguna QRIS di Indonesia menunjukkan tren positif yang signifikan. Data menunjukkan peningkatan jumlah pengguna dari 18 juta pada Kuartal I 2022 menjadi 56 juta pada Kuartal I 2025, sebuah kenaikan kumulatif sekitar 211% dalam tiga tahun (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2025). Ini menandakan QRIS telah menjadi instrumen pembayaran utama yang diterima luas, selaras dengan kebijakan digitalisasi Bank Indonesia.

Namun, di balik pertumbuhan kuantitatif yang masif, adopsi QRIS masih dihadapkan pada tantangan terutama terkait persepsi pengguna terhadap aspek keamanan. Pemalsuan kode QR dan penipuan digital menjadi hambatan psikologis bagi sebagian pengguna (Pulungan *et al.*, 2025). Di Kalimantan Tengah, Bank Indonesia Perwakilan Kalteng secara intensif mendorong perluasan adopsi QRIS, terbukti dari tercapainya 158.180 pengguna baru pada tahun 2023, melebihi target yang ditetapkan (Konten Kalteng, 2024). Hingga Kuartal I 2025, QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta *merchant* di Indonesia, mayoritas adalah UMKM, dengan volume transaksi yang signifikan (Bank Indonesia, 2025). Di Palangka Raya, yang menjadi lokasi penelitian ini, jumlah *merchant* QRIS mencapai 59.160, menunjukkan ekosistem pembayaran digital yang berkembang pesat, termasuk di lingkungan kampus Universitas Palangka Raya (UPR).

Meskipun infrastruktur pembayaran digital telah tersedia, intensitas penggunaannya oleh mahasiswa belum tentu optimal. Penelitian Nurfitriani (2024) menemukan bahwa penggunaan QRIS mahasiswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan *merchant*, tetapi lebih

pada persepsi kemudahan penggunaan teknologi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya meneliti faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan transaksi mahasiswa. Fenomena ini sejalan dengan temuan umum terkait adopsi teknologi pembayaran digital, di mana persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan kepercayaan menjadi elemen krusial.

Meskipun QRIS terus berkembang, masih terdapat inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat penggunaan. Beberapa penelitian menunjukkan persepsi manfaat berpengaruh signifikan (Amaanullah & Kussudyarsana, 2025; Naibaho & Siregar, 2025), sementara yang lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan (Nasih *et al.*, 2024). Hal serupa terjadi pada persepsi keamanan, di mana beberapa studi menemukan pengaruh positif (Sebayang, 2023; Amaanullah & Kussudyarsana, 2025), namun studi lain menemukan sebaliknya (Rahmawati & Arfiansyah, 2024). Inkonsistensi ini diduga disebabkan oleh perbedaan konteks populasi, wilayah, serta absennya variabel mediasi yang kuat.

Kepercayaan (*trust*) muncul sebagai variabel mediasi penting yang dapat menjembatani persepsi pengguna menjadi keputusan perilaku nyata. Tanpa kepercayaan pada institusi penyedia layanan, manfaat sebesar apapun yang ditawarkan mungkin tidak cukup menggerakkan pengguna (Safitri *et al.*, 2025). Mulyati (2023) telah membuktikan peran mediasi kepercayaan pada pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Namun, penelitian serupa yang menguji peran mediasi kepercayaan pada hubungan persepsi manfaat dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, khususnya di wilayah seperti Kalimantan Tengah dengan karakteristik literasi digital dan ekosistem pembayaran yang berbeda, masih terbatas.

Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar bagi studi ini untuk menguji pengaruh persepsi manfaat dan keamanan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Universitas Palangka Raya, dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi. Lokasi penelitian difokuskan di Pujasera UPR, sebuah pusat transaksi harian mahasiswa yang relevan untuk mengamati perilaku penggunaan QRIS. Jumlah mahasiswa aktif UPR Program S1 Tahun Akademik 2024/2025 yang mencapai 6.960 orang sehingga merepresentasikan populasi yang signifikan dan potensial sebagai pengguna QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali temuan-temuan sebelumnya dalam konteks spesifik mahasiswa UPR, sekaligus memperkaya pemahaman teoritis mengenai adopsi teknologi pembayaran digital dan memberikan implikasi manajerial yang relevan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Pemasaran**

Manajemen pemasaran merupakan seni dan ilmu memilih pasar sasaran serta meraih, mempertahankan, dan menumbuhkan pelanggan melalui penciptaan, pengiriman, dan pengomunikasian nilai pelanggan yang unggul (Kotler & Keller, 2016).

### **Pemasaran Digital**

Pemasaran digital merupakan penggunaan teknologi berbasis internet dan perangkat digital untuk merencanakan dan mengeksekusi konsepsi, penetapan harga, promosi, serta distribusi produk dan jasa guna menciptakan pertukaran nilai yang memenuhi tujuan individu dan organisasi (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019).

### **Perilaku Konsumen**

Perilaku Konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan membuang produk, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler & Keller, 2016)

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

TAM, yang dikembangkan oleh Davis (1989), menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan dua konstruk utama: *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua faktor ini secara langsung memengaruhi sikap pengguna dan *Behavioral Intention to Use* (minat penggunaan). Dalam konteks pembayaran digital, TAM telah diperluas dengan menambahkan variabel seperti kepercayaan dan keamanan (Pavlou, 2003; Kim *et al.*, 2008; Pratama & Anas, 2024).

### **Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya dalam pekerjaan. Dalam konteks yang lebih luas, persepsi manfaat mencerminkan evaluasi kognitif pengguna terhadap utilitas yang diperoleh dari penggunaan teknologi.

### **Persepsi Keamanan**

Menurut Kim *et al.*, (2008) Persepsi keamanan dalam konteks layanan keuangan digital sebagai tingkat keyakinan individu bahwa sistem mampu melindungi informasi pribadi dan finansial dari akses tidak sah serta penyalahgunaan.

### **Kepercayaan**

Gefen *et al.*, (2003) menambahkan bahwa kepercayaan merupakan komponen psikologis yang secara langsung memengaruhi niat perilaku pengguna terhadap teknologi, khususnya yang melibatkan transaksi finansial.

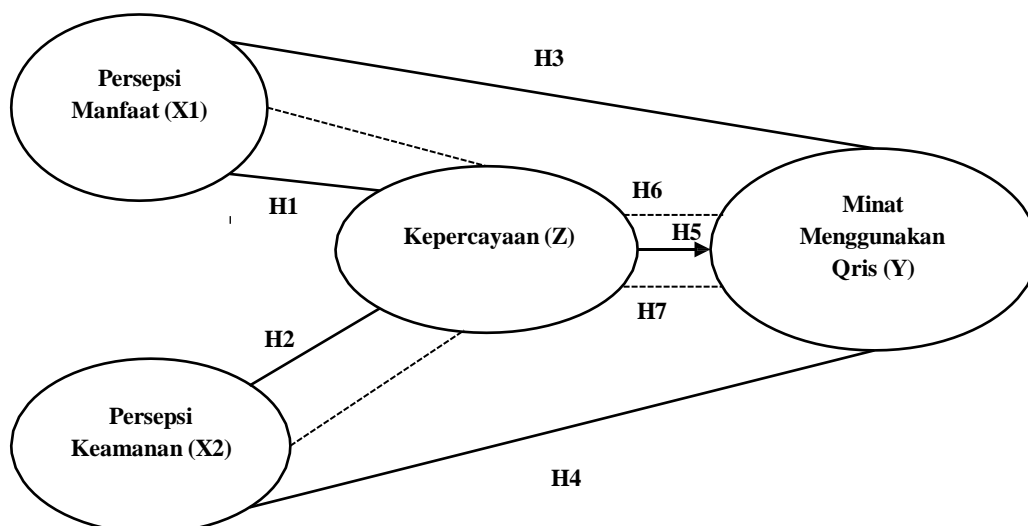
## Minat Menggunakan

Minat menggunakan (*behavioral intention to use*) didefinisikan sebagai tingkat kecenderungan dan keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi secara konsisten di masa mendatang. Dalam model TAM, Davis (1989) menempatkan minat penggunaan sebagai variabel endogen yang dipengaruhi secara langsung oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan.

### Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar nasional kode QR untuk pembayaran digital yang diluncurkan Bank Indonesia pada 2020. Tujuannya adalah menyatukan berbagai format kode QR dari PJP agar interoperabel dan dapat digunakan lintas platform (Bank Indonesia, 2020).

### Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:  $\longrightarrow$  Direct Effect     $\cdots\cdots\cdots$  Indirect Effect

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel (Sugiyono, 2013). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring dan luring yang disebarkan kepada mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) Universitas Palangka Raya Tahun Akademik 2024/2025 yang pernah menggunakan QRIS minimal dua kali di Pujasera UPR.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif S1 UPR T.A. 2024/2025 sebanyak 6.960 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{6960}{1 + 6960(0.10)^2} = \frac{6960}{70.60} \approx 98.58$$

Berdasarkan hasil tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 99 responden. Namun, untuk mempermudah pengolahan data dan mengantisipasi adanya data yang tidak valid, jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan Skala *Likert* lima tingkatan, dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju), untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk memotret karakteristik responden dan distribusi respons menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Kedua, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan dengan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menguji model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* mencakup uji validitas konvergen ( $AVE \geq 0,5$ ; *loading factor*  $\geq 0,7$ ), validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$ ). Evaluasi *inner model* dilakukan melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* (5.000 *resampling*) untuk memperoleh *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values* untuk pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### *Analisis Deskriptif*

Penelitian ini dilakukan di Pujasera Universitas Palangka Raya dengan total 100 responden yang memenuhi kriteria pernah menggunakan QRIS. Mayoritas responden adalah perempuan (83%), berasal dari FISIP, angkatan 2025, dan berusia 19 tahun, mencerminkan dominasi mahasiswa generasi digital *native*.

**Tabel 1 Seleksi Data Responden**

Keterangan	Jumlah
Data awal	<b>118</b>
Tidak memenuhi kriteria	<b>18</b>
Data yang digunakan	<b>100</b>

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

**Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	<b>17%</b>
Perempuan	82	<b>83%</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas/Program Studi**

Fakultas	Jumlah	Persentase
FEB	7	<b>7%</b>
FAPERTA	6	<b>6%</b>
FH	22	<b>22%</b>
FISIP	37	<b>37%</b>
FK	8	<b>8%</b>
FKIP	11	<b>11%</b>
FMIPA	5	<b>5%</b>
FT	4	<b>4%</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Sebagian besar responden memiliki uang saku Rp1–2 juta per bulan dan telah berpengalaman menggunakan QRIS lebih dari tiga kali, menunjukkan QRIS sudah menjadi metode pembayaran umum. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah *mobile banking*, diikuti Dana, *GoPay*, dan *ShopeePay*.

**Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Menggunakan QRIS**

Pengalaman Menggunakan QRIS	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Ya, beberapa kali (1–3 kali)	37	<b>37%</b>
Ya, sering (lebih dari 3 kali)	63	<b>63%</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Seluruh variabel berada pada kategori sangat setuju. Variabel kepercayaan (Z) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,59, diikuti keamanan (X2) sebesar 4,54, manfaat (X1) sebesar 4,46, dan minat (Y) sebesar 4,37. Berikut rincian jawaban responden per variabel:

**Tabel 5 Jawaban Responden terhadap Variabel Manfaat (X1)**

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
1.	X1.1	59	30	10	1	0	<b>4,47</b>
2.	X1.2	63	27	6	4	0	<b>4,49</b>
3.	X1.3	54	33	3	7	3	<b>4,28</b>
4.	X1.4	60	30	7	3	0	<b>4,47</b>
5.	X1.5	62	30	6	2	0	<b>4,52</b>
6.	X1.6	64	31	2	3	0	<b>4,56</b>
7.	X1.7	55	32	11	2	0	<b>4,40</b>
8.	X1.8	60	32	6	2	0	<b>4,50</b>
<b>Total Rata-Rata Variabel Manfaat</b>							<b>4,46</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer, 2026*

**Tabel 6 Jawaban Responden terhadap Variabel Keamanan (X2)**

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
1.	X2.1	56	31	6	4	3	<b>4,33</b>
2.	X2.2	66	26	5	3	0	<b>4,55</b>
3.	X2.3	63	32	2	3	0	<b>4,55</b>
4.	X2.4	66	27	4	3	0	<b>4,56</b>
5.	X2.5	62	34	3	1	0	<b>4,57</b>
6.	X2.6	61	34	4	1	0	<b>4,55</b>
7.	X2.7	74	20	3	3	0	<b>4,65</b>
8.	X2.8	65	31	3	1	0	<b>4,60</b>
<b>Total Rata-Rata Variabel Keamanan</b>							<b>4,54</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer, 2026*

**Tabel 7 Jawaban Responden terhadap Variabel Kepercayaan (Z)**

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Z.1	64	34	2	0	0	<b>4,62</b>
2.	Z.2	66	32	1	1	0	<b>4,63</b>
3.	Z.3	68	29	2	1	0	<b>4,64</b>
4.	Z.4	62	36	2	0	0	<b>4,60</b>
5.	Z.5	64	31	3	2	0	<b>4,57</b>
6.	Z.6	65	32	3	0	0	<b>4,62</b>
7.	Z.7	61	29	4	5	1	<b>4,44</b>
8.	Z.8	66	30	4	0	0	<b>4,62</b>
<b>Total Rata-Rata Variabel Kepercayaan</b>							<b>4,59</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer, 2026*

**Tabel 8 Jawaban Responden terhadap Variabel Minat (Y)**

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Y.1	52	36	10	2	0	<b>4,38</b>
2.	Y.2	51	37	8	4	0	<b>4,35</b>
3.	Y.3	58	33	8	1	0	<b>4,48</b>
4.	Y.4	53	33	8	4	2	<b>4,31</b>
5.	Y.5	50	37	8	4	1	<b>4,31</b>
6.	Y.6	54	34	10	2	0	<b>4,40</b>
<b>Total Rata-Rata Variabel Minat</b>							<b>4,37</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2026

### **Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Pada uji *convergent validity* tahap pertama, indikator X1.3 (*loading* 0,412) dan X2.1 (*loading* 0,378) dieliminasi karena berada di bawah 0,70. Setelah eliminasi (Tahap 2), seluruh indikator memiliki *loading factor* > 0,70 dan AVE > 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid.

**Tabel 9 Hasil Outer Model**

Item	Manfaat (X1)	Keamanan (X2)	Kepercayaan (Z)	Minat (Y)	Ket.
<b>X1.1</b>	0.867				<b>Valid</b>
<b>X1.2</b>	0.826				<b>Valid</b>
<b>X1.4</b>	0.857				<b>Valid</b>
<b>X1.5</b>	0.867				<b>Valid</b>
<b>X1.6</b>	0.878				<b>Valid</b>
<b>X1.7</b>	0.791				<b>Valid</b>
<b>X1.8</b>	0.903				<b>Valid</b>
<b>X2.2</b>		0.867			<b>Valid</b>
<b>X2.3</b>		0.882			<b>Valid</b>
<b>X2.4</b>		0.882			<b>Valid</b>
<b>X2.5</b>		0.898			<b>Valid</b>
<b>X2.6</b>		0.854			<b>Valid</b>
<b>X2.7</b>		0.882			<b>Valid</b>
<b>X2.8</b>		0.869			<b>Valid</b>
<b>Z.1</b>			0.761		<b>Valid</b>
<b>Z.2</b>			0.784		<b>Valid</b>
<b>Z.3</b>			0.839		<b>Valid</b>
<b>Z.4</b>			0.767		<b>Valid</b>
<b>Z.5</b>			0.777		<b>Valid</b>
<b>Z.6</b>			0.827		<b>Valid</b>
<b>Z.7</b>			0.761		<b>Valid</b>

<b>Z.8</b>	0.796		<b>Valid</b>
<b>Y.1</b>		0.808	<b>Valid</b>
<b>Y.2</b>		0.841	<b>Valid</b>
<b>Y.3</b>		0.852	<b>Valid</b>
<b>Y.4</b>		0.796	<b>Valid</b>
<b>Y.5</b>		0.876	<b>Valid</b>
<b>Y.6</b>		0.765	<b>Valid</b>

*Sumber: Smart PLS, 2026*

#### *Nilai Average Variance Extracted (AVE)*

Seluruh indikator pada variabel manfaat (X1), keamanan (X2), kepercayaan (Z), dan minat (Y) memiliki nilai *loading factor* > 0,70 serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid.

**Tabel 10 Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

<b>Item</b>	<b>AVE</b>
Manfaat (X1)	<b>0.735</b>
Keamanan (X2)	<b>0.769</b>
Minat (Z)	<b>0.678</b>
Kepercayaan (Y)	<b>0.624</b>

*Sumber: Smart PLS, 2026*

#### *Uji Validitas*

**Tabel 11 Discriminant Validity Fornell Larcker Criteration**

<b>Item</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Keamanan</b>	<b>Minat</b>	<b>Kepercayaan</b>
<b>Manfaat</b>	<b>0.857</b>			
<b>Keamanan</b>	0.624	<b>0.877</b>		
<b>Minat</b>	0.511	0.650	<b>0.824</b>	
<b>Kepercayaan</b>	0.636	0.711	0.639	<b>0.790</b>

*Sumber : Smart PLS, 2026*

Tabel 12 Hasil *Cross loading*

Item	X1	X2	Z	Y
<b>X1.1</b>	<b>0.868</b>	0.534	0.555	0.373
<b>X1.2</b>	<b>0.829</b>	0.464	0.548	0.416
<b>X1.4</b>	<b>0.856</b>	0.597	0.620	0.543
<b>X1.5</b>	<b>0.865</b>	0.553	0.551	0.463
<b>X1.6</b>	<b>0.879</b>	0.478	0.501	0.392
<b>X1.7</b>	<b>0.794</b>	0.517	0.463	0.377
<b>X1.8</b>	<b>0.905</b>	0.582	0.552	0.469
<b>X2.2</b>	0.547	<b>0.869</b>	0.731	0.648
<b>X2.3</b>	0.516	<b>0.880</b>	0.657	0.519
<b>X2.4</b>	0.514	<b>0.882</b>	0.595	0.574
<b>X2.5</b>	0.480	<b>0.898</b>	0.588	0.551
<b>X2.6</b>	0.622	<b>0.852</b>	0.560	0.503
<b>X2.7</b>	0.536	<b>0.883</b>	0.604	0.592
<b>X2.8</b>	0.620	<b>0.874</b>	0.602	0.580
<b>Z.1</b>	0.443	0.531	<b>0.761</b>	0.444
<b>Z.2</b>	0.508	0.479	<b>0.784</b>	0.394
<b>Z.3</b>	0.545	0.563	<b>0.839</b>	0.517
<b>Z.4</b>	0.457	0.610	<b>0.767</b>	0.460
<b>Z.5</b>	0.537	0.515	<b>0.777</b>	0.517
<b>Z.6</b>	0.491	0.632	<b>0.827</b>	0.519
<b>Z.7</b>	0.511	0.489	<b>0.761</b>	0.583
<b>Z.8</b>	0.519	0.646	<b>0.796</b>	0.570
<b>Y.1</b>	0.413	0.581	0.560	<b>0.808</b>
<b>Y.2</b>	0.445	0.567	0.592	<b>0.841</b>
<b>Y.3</b>	0.459	0.558	0.534	<b>0.852</b>
<b>Y.4</b>	0.471	0.523	0.465	<b>0.796</b>
<b>Y.5</b>	0.397	0.461	0.477	<b>0.876</b>
<b>Y.6</b>	0.330	0.500	0.506	<b>0.765</b>

Sumber: *Smart PLS, 2026*

Uji *discriminant validity* melalui *cross loading* menunjukkan seluruh indikator lebih tinggi pada konstraknya sendiri dibanding konstruk lain, sehingga *discriminant validity* dinyatakan baik.

### **Uji Reliability**

Uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel di atas 0,70.

**Tabel 13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

<b>Item</b>	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>
<b>Manfaat</b>	0.940	<b>0.944</b>
<b>Keamanan</b>	0.950	<b>0.953</b>
<b>Kepercayaan</b>	0.914	<b>0.916</b>
<b>Minat</b>	0.905	<b>0.907</b>

*Sumber: Smart PLS, 2026*

### **Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Nilai *R-Square* variabel Minat (Y) sebesar 0,488 berarti manfaat, keamanan, dan kepercayaan secara bersama-sama menjelaskan 48,8% variasi minat penggunaan QRIS. Variabel kepercayaan (Z) memiliki *R-Square* 0,566, artinya manfaat dan keamanan menjelaskan 56,6% variasi kepercayaan.

**Tabel 14 Nilai R-Square**

<b>Item</b>	<b>R-square</b>
Kepercayaan	<b>0.566</b>
Minat	<b>0.488</b>

*Sumber: Smart PLS, 2026*

Hasil pengujian *path coefficient* dan *indirect effect* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 15 Hasil Output Path Coefficient**

<b>Item</b>	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
<b>Manfaat -&gt; Minat</b>	0.069	0.068	0.099	0.699	<b>0.242</b>
<b>Manfaat -&gt; Kepercayaan</b>	0.315	0.328	0.115	2.753	<b>0.003</b>
<b>Keamanan -&gt; Minat</b>	0.372	0.368	0.126	2.954	<b>0.002</b>
<b>Keamanan -&gt; Kepercayaan</b>	0.514	0.512	0.135	3.799	<b>0.000</b>
<b>Kepercayaan -&gt; Minat</b>	0.331	0.340	0.104	3.187	<b>0.001</b>

*Sumber: Smart PLS, 2026*

**Tabel 16 Hasil Output Indirect Effect**

Item	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics ( O/STDEV )	P Values
Manfaat -> Kepercayaan - > Minat	0.104	0.111	0.050	2.067	<b>0.019</b>
Keamanan -> Kepercayaan -> Minat	0.170	0.176	0.080	2.128	<b>0.017</b>

Sumber: Smart PLS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat ( $t=0,699$ ;  $p=0,242$ ), tetapi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan ( $t=2,753$ ;  $p=0,003$ ). Persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat ( $t=2,954$ ;  $p=0,002$ ) dan kepercayaan ( $t=3,799$ ;  $p=0,000$ ). Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat ( $t=3,187$ ;  $p=0,001$ ). Kepercayaan juga terbukti memediasi pengaruh persepsi manfaat ( $t=2,067$ ;  $p=0,019$ ) dan persepsi keamanan ( $t=2,128$ ;  $p=0,017$ ) terhadap minat secara parsial.

## B. PEMBAHASAN

### *Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS (H1)*

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel manfaat (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y) dengan nilai *original sample* sebesar 0,069, *t-statistics* 0,699 ( $< 1,65$ ), dan *p-value* 0,242 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, H1 ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan QRIS berupa kemudahan, efisiensi waktu, dan kepraktisan bertransaksi, manfaat tersebut belum menjadi faktor utama yang secara langsung mendorong minat penggunaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fenomena yang berkembang di mana penggunaan QRIS tidak lagi dipandang sebagai pilihan yang dipertimbangkan berdasarkan manfaat yang dirasakan, melainkan telah bergeser menjadi sebuah keharusan. Banyak *merchant*, kantin kampus, hingga layanan administratif kini menjadikan QRIS sebagai satu-satunya atau metode pembayaran utama yang tersedia, sehingga mahasiswa menggunakannya bukan karena pertimbangan manfaat secara sadar, melainkan karena tidak adanya alternatif lain. Kondisi ini menyebabkan persepsi manfaat kehilangan daya prediksinya terhadap minat penggunaan, karena keputusan untuk menggunakan QRIS tidak lagi bersifat sukarela melainkan bersifat situasional dan struktural.

Kondisi ini dapat dipahami dalam konteks bahwa sebagian besar responden (63%) telah sering menggunakan QRIS lebih dari tiga kali, sehingga persepsi manfaat sudah menjadi hal

yang lumrah dan bukan lagi faktor pembeda. Hal ini diperkuat oleh pernyataan responden dalam wawancara: "*Manfaat QRIS sudah jelas saya rasakan, tapi bukan itu yang bikin saya mau pakai terus. Yang lebih penting buat saya itu soal keamanannya dan apakah saya percaya sama sistemnya.*" Pernyataan lain juga mengungkapkan: "*Sudah biasa pakai QRIS, jadi manfaatnya bukan hal baru lagi buat saya. Kalau ada gangguan atau terasa tidak aman, baru saya pikir-pikir lagi untuk pakai.*" Pernyataan-pernyataan ini mempertegas bahwa manfaat sudah dianggap *inherent* pada sistem, sehingga bukan lagi variabel yang mendorong keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasih *et al.*, (2024) dalam penelitiannya pada pengguna QRIS menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS.

### ***Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Kepercayaan (H2)***

Variabel manfaat (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan (Z) dengan nilai *original sample* 0,315, *t-statistics* 2,753 ( $> 1,65$ ), dan *p-value* 0,003 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap sistem pembayaran digital tersebut.

QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan transaksi, efisiensi waktu, fleksibilitas pembayaran melalui berbagai aplikasi, serta membantu pengelolaan keuangan harian mahasiswa. Rata-rata skor variabel manfaat sebesar 4,46 menunjukkan bahwa mahasiswa sangat merasakan kegunaan nyata QRIS dalam keseharian mereka. Pengalaman positif yang berulang ini kemudian membangun keyakinan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran yang dapat diandalkan dan terpercaya.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Generasi Z di Kota Pekanbaru oleh Putri *et al.*, (2024) menegaskan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan, dengan nilai koefisien bertanda positif yang berarti semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari QRIS, maka kepercayaan untuk menggunakannya semakin meningkat. Dalam perspektif TAM yang diperluas, manfaat yang dirasakan tidak hanya mendorong sikap positif terhadap teknologi, tetapi juga membangun kepercayaan kognitif pengguna bahwa sistem tersebut benar-benar bekerja sesuai yang dijanjikan.

### ***Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan QRIS (H3)***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel keamanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y) dengan nilai *original sample* 0,372, *t-statistics* 2,954 ( $> 1,65$ ), dan *p-value* 0,002 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H3 diterima. Ini merupakan pengaruh langsung terbesar kedua dalam model setelah kepercayaan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap keamanan QRIS berperan penting dan krusial dalam meningkatkan minat penggunaan. Mahasiswa merasa bahwa QRIS mampu melindungi data pribadi, meminimalkan risiko penipuan dan pemalsuan QR Code, serta memberikan rasa aman dalam setiap transaksi digital. Rata-rata skor variabel keamanan yang tinggi (4,54) bahkan lebih tinggi dari variabel manfaat mencerminkan bahwa keamanan merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh mahasiswa dalam memutuskan

menggunakan QRIS. Item X2.7 dengan skor tertinggi 4,65 menunjukkan bahwa standarisasi QRIS oleh Bank Indonesia memberikan jaminan keamanan yang dipersepsikan sangat positif oleh mahasiswa.

Buluati *et al.*, (2023) dalam penelitian pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo menemukan bahwa keamanan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, membuktikan bahwa semakin baik sistem keamanan yang dirasakan pengguna, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan QRIS. Sebayang (2023) juga menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang UMKM Kota Medan. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks pembayaran digital, keamanan bukan sekadar pelengkap, melainkan syarat mutlak yang menentukan keputusan penggunaan.

#### ***Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Kepercayaan (H4)***

Variabel keamanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan (Z) dengan nilai *original sample* 0,514, *t-statistics* 3,799 ( $> 1,65$ ), dan *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H4 diterima. Nilai koefisien 0,514 merupakan yang terbesar dalam seluruh jalur model, menegaskan bahwa persepsi keamanan adalah faktor paling dominan dalam membentuk kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS.

Hasil ini menunjukkan bahwa keamanan menjadi fondasi utama kepercayaan mahasiswa. Mahasiswa percaya bahwa QRIS mampu memberikan perlindungan data pribadi, keamanan setiap transaksi, dan meminimalkan risiko penyalahgunaan akun. Keyakinan ini dibangun oleh sistem otorisasi yang ketat, enkripsi data, notifikasi transaksi secara real-time, dan pengawasan resmi dari Bank Indonesia. Semakin aman sistem yang dirasakan, semakin besar kepercayaan mahasiswa bahwa pengelola QRIS bertindak dengan integritas tinggi dan bertanggung jawab terhadap kepentingan pengguna.

Anggraini *et al.*, (2024) dalam penelitian pada pelaku UMKM di Bandar Lampung menemukan bahwa persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, menegaskan bahwa keamanan sistem secara langsung membentuk tingkat kepercayaan pengguna. Dalam teori kepercayaan McKnight *et al.*, (2002), keamanan sistem merupakan salah satu komponen *ability* (kemampuan) yang secara langsung membangun *benevolence* (kesungguhan) dan *integrity* (integritas) dari pihak penyedia layanan yang kemudian membentuk kepercayaan pengguna.

### ***Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan QRIS (H5)***

Variabel kepercayaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y) dengan nilai *original sample* 0,331, *t-statistics* 3,187 ( $> 1,65$ ), dan *p-value* 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H5 diterima. Kepercayaan merupakan variabel dengan pengaruh langsung terbesar terhadap minat dalam model ini.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran digital. Rata-rata skor kepercayaan sebesar 4,59 tertinggi di antara semua variabel menunjukkan bahwa mahasiswa telah membangun kepercayaan yang kuat terhadap QRIS. Kepercayaan tersebut muncul karena mahasiswa merasa bahwa QRIS merupakan sistem yang aman, cepat, praktis, dan didukung langsung oleh Bank Indonesia sebagai otoritas tertinggi sistem pembayaran nasional. Kepercayaan ini kemudian ditransformasi menjadi keinginan untuk menggunakan, kecenderungan mencoba, dan komitmen untuk terus menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Safitri *et al.*, (2025) membuktikan bahwa kepercayaan konsumen terhadap sistem terbukti menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan niat penggunaan QRIS, karena keyakinan pada keandalan serta keamanan layanan mendorong konsumen lebih siap beralih ke pembayaran digital. Dalam kerangka TAM yang diperluas dengan variabel kepercayaan, temuan ini memperkuat posisi kepercayaan sebagai *bridge variable* jembatan antara persepsi kognitif pengguna (manfaat dan keamanan) dengan niat perilaku aktual (minat menggunakan).

### ***Pengaruh Tidak Langsung Manfaat (X1) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) melalui Kepercayaan (Z)***

Variabel kepercayaan (Z) terbukti mampu memediasi pengaruh manfaat (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) secara positif dan signifikan, dengan nilai *original sample* 0,104, *t-statistics* 2,067 ( $> 1,65$ ), dan *p-value* 0,019 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H6 diterima. Jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (*partial mediation*), yang berarti kepercayaan memperkuat namun tidak sepenuhnya menggantikan jalur langsung dari manfaat ke minat.

Temuan ini menjelaskan mekanisme psikologis yang terjadi: manfaat penggunaan QRIS seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, fleksibilitas pembayaran, dan kepraktisan penggunaan terlebih dahulu meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem. Ketika mahasiswa merasakan bahwa QRIS memberikan manfaat nyata dalam aktivitas transaksi sehari-hari di Pujasera UPR, keyakinan mereka terhadap keandalan dan integritas sistem juga meningkat. Kepercayaan yang terbentuk ini kemudian secara konsisten mendorong munculnya minat untuk terus menggunakan QRIS.

## *Pengaruh Persepsi Manfaat dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan QRIS dengan Kepercayaan sebagai Mediasi pada Mahasiswa UPR*

Gunarsih & Febriyani (2023) membuktikan bahwa *trust* mampu berperan sebagai variabel mediasi antara persepsi manfaat dan minat penggunaan QRIS. Penelitian yang diterbitkan dalam Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha (2025) juga membuktikan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *trust*, sehingga *trust* terbukti mampu berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dalam adopsi teknologi pembayaran digital, manfaat yang dirasakan tidak serta-merta diterjemahkan menjadi minat perilaku tanpa melalui proses pembangunan kepercayaan terlebih dahulu.

### ***Pengaruh Tidak Langsung Keamanan (X2) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) melalui Kepercayaan (Z)***

Variabel kepercayaan (Z) terbukti mampu memediasi pengaruh keamanan (X2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) secara positif dan signifikan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,170, *t-statistics* 2,128 ( $> 1,65$ ), dan *p-value* 0,017 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H7 diterima. Jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi penuh (*full mediation*), karena pengaruh langsung keamanan terhadap minat penggunaan QRIS (H3) tidak signifikan, sementara pengaruh tidak langsungnya melalui variabel kepercayaan (H7) terbukti signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keamanan tidak secara langsung mendorong minat penggunaan QRIS, melainkan harus terlebih dahulu membentuk kepercayaan pengguna. Dengan kata lain, persepsi keamanan yang dirasakan mahasiswa baru akan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS apabila telah berhasil membangun kepercayaan terhadap sistem tersebut, sehingga kepercayaan menjadi jalur satu-satunya yang menghubungkan keamanan dengan minat penggunaan.

Nilai koefisien mediasi H7 (0,170) lebih besar dari H6 (0,104), mengindikasikan bahwa peran mediasi kepercayaan lebih kuat pada jalur keamanan dibandingkan jalur manfaat. Ini konsisten dengan temuan bahwa keamanan merupakan pembentuk kepercayaan terbesar (koef. 0,514). Mekanisme yang terjadi adalah: keamanan sistem QRIS meliputi perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, minimnya risiko penipuan, dan notifikasi transaksi *real-time* membangun kepercayaan mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa sistem pembayaran yang digunakan aman dan dapat diandalkan, tingkat keyakinan mereka terhadap QRIS meningkat. Kepercayaan tersebut kemudian secara efektif mendorong minat untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Handayani & Anggrainie (2024) menemukan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan melalui kepercayaan sebagai variabel *intervening*, menunjukkan bahwa rasa aman yang dirasakan pengguna akan terlebih dahulu memperkuat kepercayaan mereka terhadap sistem sebelum akhirnya mendorong munculnya minat penggunaan layanan keuangan digital. Safitri *et al.*, (2025) juga membuktikan bahwa kepercayaan memediasi pengaruh keamanan terhadap keputusan transaksi. Hal ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan

keamanan sistem QRIS tidak hanya berdampak langsung pada minat, tetapi juga bekerja melalui mekanisme pembangunan kepercayaan yang pada akhirnya menghasilkan minat yang lebih kuat dan berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa keamanan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Pujasera Universitas Palangka Raya, sedangkan manfaat baru akan berpengaruh signifikan jika dimediasi oleh kepercayaan. Oleh karena itu, disarankan bagi penyedia layanan dan pengelola untuk meningkatkan keamanan sistem, mengencakan sosialisasi manfaat, serta menghadirkan promo menarik di *merchant* kampus, sementara peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek dan menambahkan variabel baru (seperti kemudahan atau gaya hidup). Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada generalisasi yang terbatas di lingkup Pujasera UPR, potensi bias subjektivitas dari kuesioner *online*, serta ruang lingkup variabel yang masih terbatas.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS): Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Andi Offset. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial/article/download/547/372>
- Amaanullah, M. R., & Kussudyarsana. (2025). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan QRIS pada pedagang pasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 26(1), 45–58.
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM di Bandar Lampung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 160-174.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2025). *Statistik transaksi QRIS Kuartal I 2025*. Jakarta: ASPI. <https://www.aspi.or.id>
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia dalam pengaturan digitalisasi sistem pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard*. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/informasi-perizinan/penyelenggara-sp/Documents/BukuStandarQRIS.pdf>
- Bank Indonesia. (2025). *Statistik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan Kuartal I 2025*. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33-47.
- Busari, S., & Noor, I. (2021). Analisis perkembangan transaksi non-tunai dan digitalisasi pembayaran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–15.

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Febriyani, D., & Gunarsih, T. (2023). Apakah trust memediasi pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap minat penggunaan QRIS? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, *33*(2), 124–136. <https://doi.org/10.32477/jkb.v33i2.1180>
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, *27*(1), 51–90.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2022). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, T., & Anggrainie, W. (2024). Pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital dengan kepercayaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, *13*(1), 88–102.
- Kim, G., Shin, B., & Lee, H. G. (2008). Understanding dynamics between initial *trust* and usage intentions of mobile banking. *Information Systems Journal*, *19*(3), 283–311. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2007.00269.x>
- Konten Kalteng. (2024). Bank Indonesia Kalteng catat 158.180 pengguna baru QRIS pada 2023. *Konten Kalteng*. <https://kontenkalteng.id>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- McKnight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2002). *Developing and validating trust measures for e-commerce: An integrative typology*. *Information Systems Research*, *13*(3), 334–359. <https://doi.org/10.1287/isre.13.3.334.81>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh manfaat, kemudahan, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *11*(2), 112–125. <https://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk>
- Naibaho, E. S., & Siregar, H. A. (2025). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada generasi milenial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *27*(1), 35–48.
- Nasih, A. M. N., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(3), 302–316.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Ikraith-Ekonomika*, *4*(1), 1–9.
- Nurfiitriani, A. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap intensi penggunaan QRIS pada mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *24*(2), 117–128.
- Pavlou, P. A. (2003). *Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model*. *International Journal of Electronic Commerce*, *7*(3), 101–134.

- Pratama, A. R., & Anas, M. (2024). Integrasi kepercayaan dan keamanan dalam model penerimaan teknologi pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 22–35.
- Pulungan, F. J. R., Wathan, H., Zuhirsyan, M., & Marpaung, M. (2025). Implementasi maqashid syariah terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi elektronik: Tantangan keamanan dan perlindungan konsumen. *Jurnal Bilal*, 3(2), 45–60.
- Putri, P. A., Taufiqurrahman, & Noviasari, H. (2024). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan melalui kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa generasi Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*, 296.
- Rahmawati, D., & Arfiansyah, M. A. (2024). Pengaruh persepsi keamanan, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan QRIS. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 214–226.
- Safitri, A., Fauziyah, A., & Usman, O. (2025). *The effect of QRIS security and ease on transaction decisions through user trust among Jakarta State University students. International Conference on Digital Business Innovation and Technology Management (ICONBIT)*, 1(2).
- Sebayang, N. I. T. B. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 491–502. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/14590>
- Siregar, N. M., Wisna, N., & Asniar. (2025). Kebijakan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan implementasi QRIS: Kolaborasi antar penyelenggara jasa pembayaran. *Edunomika*, 9(1), 1–12.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.